



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Analisis Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Penggunaan Metode Pembelajaran Berantai pada Siswa

Dewi Anggraini¹, Nur Laila Novita Sari², Muhammad Jamaluddin Al-Ghani³,

Fernando Ade Marga Syahputra⁴, Masnuatul Hawa⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

dewianggraini030102@gmail.com¹, nurlailas744@gmail.com²,

alghanimuhammad7@gmail.com³, Fergondek@gmail.com⁴,

masnuatulhawaaufa@gmail.com⁵

Abstrak – Secara umum masih banyak siswa yang masih kesusahan dalam menulis cerita pendek. Siswa yang mengalami kesusahan, guru membagikan sebuah solusi untuk permasalahan yang dialami oleh siswa tentang cara penulisan cerita pendek yaitu dengan cara menerapkan metode menulis berantai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang diterapkan pada materi cerita pendek yaitu metode menulis berantai dan mengetahui solusi jika metode pembelajaran tersebut belum tercapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa, a) guru menggunakan metode menulis berantai pada materi cerita pendek guna untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menulis cerita pendek terhadap siswa, b) kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan metode berantai mengalami peningkatan, c) solusi yang dilakukan guru, jika metode pembelajaran belum tercapai adalah guru melakukan remedi terhadap siswa, sampai siswa tersebut benar-benar mengalami peningkatan dalam menulis cerita pendek menggunakan metode menulis berantai.

Kata kunci – Keterampilan menulis, Metode menulis berantai, Siswa, Cerita pendek

Abstract – In general, there are many students who still have difficulty in writing short stories. Students who experience difficulties, the teacher shares a solution to the problems experienced by students regarding how to write short stories, namely by applying the chain writing method. The purpose of this study is to find out the method applied to short story material, namely the chain writing method and find out the solution if the learning method has not been achieved. The method used in this research is qualitative method. Collecting data in this study using interviews and observation. Based on the results of the interviews and observations, it can be concluded that, a) the teacher uses the chain writing method on short story material in order to improve and develop students' short story writing skills, b) the students' ability to write short stories using the chain method has increased, c) the solution made by the teacher, if the learning method has not been achieved is that the teacher remedies the students, until the student actually experiences improvement in writing short stories using the chain writing method.

Keywords – writing skills, serial writing method, students, short story

PENDAHULUAN

Menulis dapat diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang dapat memberikan atau mengungkapkan gagasan, maksud, gambaran, perasaan tertentu yang kemudian dituangkan melalui tulisan-tulisan tangan (Sardila, 2015). Marwoto (1987:19) dalam Sari (2018) menulis merupakan pengungkapan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan. Menurut (Malladewi, 2013) kemampuan menulis merupakan kemampuan dalam menciptakan pikiran atau perasaan dalam wujud tulisan. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk mengungkapkan gagasan atau perasaan dalam bentuk tulisan.

Menulis bisa bermanfaat untuk membantu memecahkan masalah, menghilangkan stress, melatih berfikir tertib dan sebagai alat untuk menyimpan memori (Sardila, 2015). Menurut (Komaidi, 2007) dalam (Lazulfa, 2019) manfaat menulis yaitu sebagai berikut, a) untuk menyusun pikiran dan pendapat secara logis dan sistematis, b) untuk membangkitkan rasa keingintahuan, c) dengan menulis, seseorang bisa terdorong untuk mencari referensi seperti majalah, buku, jurnal, dan Koran, d) secara psikologis, menulis bisa menurunkan stress. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis bisa bermanfaat untuk menghilangkan stress, membantu memecahkan masalah, sebagai alat untuk menyimpan memori, untuk membangkitkan rasa keingintahuan dan lain-lain.

Dalman (2015) dalam Lazulfa (2019) mengelompokkan tujuan menulis menjadi tiga, yaitu menulis dengan tujuan untuk usaha, menulis untuk belajar, dan menulis untuk hiburan. Lestari (2009) dalam Hatmo (2021) mengungkapkan tujuan menulis yaitu untuk membagikan informasi atau berita terhadap pembaca, mengekspresikan diri dan menciptakan sebuah karangan. Pendapat tersebut dapat disintesis bahwasanya menulis mempunyai tujuan yaitu untuk belajar, untuk memberikan informasi, untuk hiburan dan lain-lain.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis cerita pendek di SMA Negeri 4 Bojonegoro adalah dengan menerapkan metode menulis berantai. Metode ini mengimplikasikan siswa studi dengan cara bersama-sama, tetapi tidak berkelompok. Menulis cerita pendek dalam menerapkan metode berantai akan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengembangkan imajinasinya dan mewujudkan suatu karya berbentuk cerita pendek. karya yang diciptakan merupakan hasil kerja semua siswa, sebab cerita pendek tersebut diciptakan bersama-sama atau dengan berantai. Menurut (Masruroh, 2014) dalam (Fadlilah, 2020) menulis berantai merupakan metode pembelajaran yang bermaksud untuk siswa menginterpretasikan studi menjadi sebuah bentuk aktivitas yang menggembarakan.

Menurut Sarwono (2007) dalam Safitri (2019) menyatakan bahwa siswa adalah individu yang terdaftar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada suatu pendidikan. Menurut Dalimunthe (2017) siswa merupakan individu yang menjalani

fase pertumbuhan atau perkembangan. Sedangkan menurut Suharto (2011) dalam Ramli (2015) siswa dapat diartikan sebagai individu yang belum mempunyai sebuah sifat kedewasaan dan mempunyai potensi dasar yang harus dikembangkan. Pendapat tersebut dapat disintesis bahwa siswa yaitu seorang individu yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam suatu pendidikan dan memiliki potensi dasar yang harus dikembangkan.

Uzer Usman (1989) dalam Hanifah (2020) menyatakan bahwa karakteristik merupakan hal yang berkaitan dengan karakter atau gaya hidup seseorang. Menurut Sudirman (1990) dalam Hanifah, dkk (2020) menyatakan bahwa karakteristik siswa merupakan kemampuan dan perilaku dari pembawaan lingkungannya. Sedangkan menurut Uno (2007) dalam Hanifah, dkk (2020) karakteristik siswa merupakan kualitas siswa seperti sikap, motivasi, minat, dan kemampuan untuk berfikir. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disintesis bahwa karakteristik siswa merupakan kemampuan dan perilaku serta kualitas siswa seperti sikap, motivasi, minat, dan kemampuan untuk berfikir.

Cerita pendek adalah suatu karangan dalam bentuk tulisan yang menceritakan sebuah cerita fiksi secara pendek dan ringkas. Cerita pendek adalah sebuah karangan fiksi yang mempunyai cerita yang lebih pendek daripada dengan karangan lainnya (Nuraeni, 2017). (Juhara, 2005) dalam (Linawati, 2016) mengungkapkan bahwa cerita pendek adalah sebuah cerita yang ditata dengan cermat, ekonomis dan berpusat terhadap suatu masalah pada kehidupan pemeran utamanya. Pendapat tersebut dapat disintesis bahwa cerita pendek yaitu sebuah karangan fiksi yang mempunyai cerita lebih singkat.

Secara umum, masih banyak siswa yang masih kesusahan dalam menulis cerita pendek. Siswa yang mengalami kesusahan, guru membagikan sebuah solusi untuk permasalahan yang dialami oleh siswa tentang cara penulisan cerita pendek yaitu dengan cara menerapkan sebuah metode. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui metode yang diterapkan pada materi cerita pendek dan mengetahui solusi, jika metode pembelajaran tersebut belum tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Mulyana (2008) dalam Fiantika (2022) memaparkan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menerapkan metode ilmiah untuk mencetuskan suatu kenyataan dengan cara memaparkan fakta dan data terhadap subjek penelitian. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Moleong (2013) dalam Fiantika (2022) merupakan penelitian yang difokuskan untuk menafsirkan suatu kenyataan yang dialami oleh suatu pokok pembicaraan pada penelitian, seperti motivasi, kegiatan, pandangan dan lain-lain. Pendapat tersebut dapat disintesis bahwa penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mencetuskan kenyataan yang dialami oleh subjek penelitian, seperti kegiatan, motivasi, pandangan dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data menurut Sahir (2021) adalah sebuah proses penelitian dan bagian yang paling penting. Cara pengambilan data wajib sesuai pada metode, agar hasil yang diperoleh setara pada tujuan penelitian terdahulu yang sudah ditetapkan. Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan observasi dan wawancara.

Menurut (Arikunto, 2006) dalam (Hadi, 2019) subjek penelitian merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian. Subjek penelitian bisa berupa orang maupun benda. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Bojonegoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, cara seorang guru dalam memberikan sebuah materi terhadap siswa supaya siswa tidak kesulitan dalam menerima materi. Sehingga, seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik agar siswa tidak bosan. Strategi seorang guru dalam pembelajaran pada materi Bahasa Indonesia adalah strategi bermain peran, dan musikalisasi puisi. Dengan membuat puisi yang dilagukan sehingga menarik. Ada juga teks prosedur dengan strategi wawancara terhadap narasumber. Namun, dalam penelitian ini strategi yang digunakan khususnya pada materi cerita pendek adalah strategi simulasi dalam membuat cerita pendek. Dalam hal ini, siswa mampu memahami isi cerita pendek, mengambil amanatnya, dan dapat membuat cerita pendek dengan baik. Sehingga siswa tidak merasa bosan.

Dalam strategi pembelajaran memang sangat dekat dengan metode pembelajaran. Mulai dari awal hingga akhir. Metode-metode yang diterapkan seperti metode konvensional, metode diskusi, dan metode *problem based learning* (PBL). Pada materi cerita pendek ini sendiri, metode yang diterapkan bisa juga menggunakan metode PBL dan diskusi. Namun, metode yang paling menarik untuk digunakan dalam materi cerita pendek adalah dengan memberikan pematik pada satu kalimat. Selain itu, ada juga metode berantai. Jadi, siswa dapat membuat cerita pendek dengan melanjutkan lagi kalimat-kalimat yang dibuat. Misalnya, terdapat 30 siswa, maka dalam penyusunan cerita pendek ada 30 kalimat. Setelah 30 kalimat tersebut disusun atau dirapikan akan diberikan akhiran atau ending yang bagus. Sehingga dalam cerita pendek tersebut ada awal, konflik, klimaks, dan ending. Untuk meningkatkan dalam menulis cerita pendek mungkin bisa praktik langsung dengan mengamati sekitar lingkungan.

Dapat diketahui bahwa seorang guru dalam memilih strategi pembelajaran harus menarik, agar siswa itu tidak merasa bosan dan siswa merasa bahwa siswa tersebut tidak melulu dalam menerima materi yang disampaikan. Misalnya, siswa mempraktikkan secara langsung dalam membuat cerita pendek agar siswa tidak merasa jenuh. Dengan strategi pembelajaran yang diterapkan, guru menggunakan strategi pembelajaran tersebut mengalir begitu saja atau dalam artian pembelajaran

berjalan dengan lancar. Seorang guru menginginkan tidak merasa adanya pemaksaan untuk menulis cerita pendek. Strategi pembelajaran yang dipilih merupakan hasil dari keinginan guru itu sendiri sehingga berhasil menerapkannya kepada siswa.

Dalam strategi pembelajaran pasti ada peningkatan pada hasil studi siswa. Jika materi yang diberikan hanya ceramah saja dan seorang guru hanya memberikan tugas-tugas sekolah saja, maka hasil belajar siswa lebih rendah. Jadi, agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik seorang guru dapat memberikan strategi pembelajaran yang lain. Seperti praktik menulis cerita pendek di luar kelas. Sehingga, siswa merasa tidak dipaksa dalam menerima materi tersebut.

Pada strategi pembelajaran pasti ada hambatan. Hambatan yang pertama, malas, kurang semangat dalam belajar, dan siswa tidak siap menerima materi. Pada metode berantai atau sambung kalimat yang digunakan pada cerita pendek siswa yang mungkin memiliki masalah tiba-tiba macet ditengah jalan atau siswa tersebut tidak ingin menyampaikan kalimat secara langsung. Jika dipaksakan, maka siswa tersebut akan terlalu lama dalam menyampaikan. Apalagi jika terdapat 1 atau 2 anak yang tidak tertarik dalam membuat cerita pendek, maka seorang guru dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa. Hal itu menjadikan sebuah pembelajaran bagi seorang guru untuk memperbaiki kekurangan siswa tersebut.

Dalam masalah yang dihadapi seorang guru pada proses strategi pembelajaran yang diterapkan tentu ada solusi yang digunakan. Ketika hasil belajar siswa belum tercapai, maka seorang guru mengadakan remidi-remidi kepada siswa tersebut. Misalnya, dalam strategi membuat cerita pendek berantai tidak berhasil masih ada beberapa siswa yang belum bisa membuat cerita pendek dari nilai yang didapat, maka ada nilai evaluasi menulis cerita pendek dalam waktu, misalnya 30 menit. Selain itu, terdapat solusi lainnya adalah saling sharing atau komunikasi sesama teman yang lain, saling bertukar pikiran. Sehingga, tidak semua guru yang memberikan tugas tersebut. Serta diberi penugasan di luar kelas agar tidak memakan waktu yang lama.

SIMPULAN

Strategi pembelajaran sangat penting bagi seorang guru pada proses belajar mengajar pada materi Bahasa Indonesia khususnya materi cerita pendek. Dengan adanya strategi yang digunakan baik itu strategi simulasi dan bermain peran siswa dapat menulis cerita pendek dengan baik. Mungkin tidak hanya cerita pendek saja, bahkan materi pembelajaran yang lain. Apalagi dengan adanya metode berantai atau sambung kalimat yang diterapkan, menjadikan seorang siswa mampu membuat cerita pendek dengan menarik dan tidak merasa bosan. Dengan menyatukan kalimat-kalimat yang disampaikan dari beberapa siswa hingga menjadi kalimat padu. Dari mulai awal hingga akhir cerita tersebut. Sehingga, seorang guru dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran dapat terus meningkatkan hasil studi siswa dalam menulis sekaligus membuat cerita pendek.

REFERENSI

- Dalimunthe, P. A. (2017). Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2). Doi <http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v3i2.1326>
- Fadlilah, H., Endang, U., & Yuniartin, T. (2020). Peningkatan kemampuan menulis siswa melalui menggunakan metode menulis berantai (estafet writing). *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 16(1). Retrieved from <https://www.riset-iaid.net/index.php/bestari/article/view/395>
- Fiantika, R. F, dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Hadi, S. (2019). Studi Kasus pada Siswa yang Kurang Mendapat Perhatian Orang Tua pada SMK. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 3(2), 106-119. Doi <https://doi.org/10.29408/jkp.v3i2.2563>
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *MANAZHIM*, 2(1), 105-117. Doi <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Hatmo, K. T. (2021). Keterampilan menulis bahasa Indonesia. Penerbit Lakeisha.
- Hidayat, A. (2015). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah drama "matahari di sebuah jalan kecil" karya Arifin C Noor sebagai alternatif pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-6. Doi <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v5i2.183>.
- Lazulfa, I. (2019). Keterampilan Berbahasa: Menulis Karangan Eksposisi. Retrieved from <https://osf.io/3rgyk/download>.
- Linawati, E. (2016). Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di Kelas 7 SMPN I Luragung. *Indonesian Language Education and Literature*, 2(1), 1-11. Retrieved from <https://www.jurnal.syekh Nurjati.ac.id/index.php/jeill/article/view/699>
- Malladewi, M. A. (2013). Peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui jurnal pribadi siswa kelas IV di SD Negeri Balasklumprik i/434 surabaya (Doctoral dissertation, State University of Surabaya). Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3059>
- Nuraeni, I. (2017). Analisis Amanat Dan Penokohan Cerita Pendek Pada Buku "Anak Berhati Surga" Karya MH. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra Di SMA. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 6(2), 41. Doi <https://doi.org/10.31980/caraka.v6i2.86>
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1). Doi <http://dx.doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825>

Safitri, R. (2019). Hubungan Antara Group Cohesion Dengan Social Loafing Pada Remaja Siswa SMK Negeri 8 Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya). Retrieved from <https://repository.um-surabaya.ac.id/3729/>

Sahir, H. S. (2021). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia

Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117. Doi <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v40i2.1500>

Sari, V. O. (2018). Keterampilan Menulis Surat yang Baik dan Benar. *Edukasi Lingua Sastra*, 16(2), 91-100. Doi <https://doi.org/10.47637/elsa.v16i2.97>